



Pelatihan : warga peduli aids tingkat kelurahan kota Ternate

Tutik Lestari^{1,2*}, Fathiyah Suma¹, Mudini Muhlis¹, Muhammad Rivai¹

¹Komisi Penanggulangan AIDS Kota Ternate, Indonesia.

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Maluku Utara, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/indra.v5i2.363>

Article Info

Received : 11-02-2024

Revised : 26-08-2024

Accepted : 30-09-2024

Abstract: The community is the front guard in preventing the spread of HIV/AIDS cases. To mobilize community participation in prevention efforts, it is important to provide correct understanding, such as through training. Through the formation of WPA at the sub-district level, this community service aims to empower the community. This WPA functions as a forum for the community to raise awareness that comes from desires or needs without being forced by the community itself, so that the community can contribute significantly to the HIV/AIDS problem in the sub-district environment. The activity was carried out for three days, with a total of 40 participants representing community leaders, health cadres, and the PKK. The methods and forms of activities used are active participation approaches, presentations, and questions and answers. As a result, participants understand their duties and responsibilities in efforts to prevent and control HIV/AIDS by prioritizing community involvement.

Keywords: Role of Community, WPA, Village, HIV AIDS

Citation: Lestari, T., Suma, F., Muhlis, M., & Rivai, M. (2024). Pelatihan: warga peduli aids tingkat kelurahan kota Ternate. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 66–71. doi: <https://doi.org/10.29303/indra.v5i2.363>

Pendahuluan

Perkembangan HIV AIDS di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya dan sudah menyebar ke berbagai wilayah di beberapa provinsi dan kabupaten/kota. Kota Ternate sendiri kasus kumulatif dari 2007-November 2023 sebanyak 885 orang. Jika dilihat dari kelompok usia produktif 25-49 tahun menyumbang angka terbanyak 622 orang serta kelompok heteroseksual 61%. Sedangkan untuk kasus baru di tahun 2023 sebanyak 98 orang, dimana laki-laki 81 orang dan perempuan 17 orang (Dinkes Ternate, 2023).

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan terkait penanggulangan HIV AIDS di Indonesia. Kebijakan tersebut dimuat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan HIV AIDS dan IMS (Kemenkes RI, 2022). Implementasi kebijakan tersebut melalui berbagai macam program, salah satunya yaitu Program Warga Peduli AIDS (Permendagri, 2007). Warga Peduli AIDS (WPA) berfungsi sebagai wadah masyarakat untuk

melakukan upaya pencegahan dan pengendalian atau penanggulangan HIV AIDS. Program WPA ini dibentuk oleh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) di tingkat kelurahan untuk membantu tugas-tugas pemerintah kelurahan. WPA dapat memberdayakan masyarakat dilingkungan tempat tinggal untuk peduli dan bertanggungjawab secara bersama-sama. Masyarakat dapat dapat berperan untuk masalah kesehatan terutama masalah HIV AIDS dengan terlebih dahulu mempersiapkan kemampuan masyarakat melalui peningkatan pemahaman. Sehingga masyarakat sudah tahu dan mau bertindak secara dini agar Upaya pencegahan dan penanggulangan tersebut dapat dikendalikan sejak awal. Namun kegiatan WPA di Kota Ternate sudah dilaksanakan sejak tahun 2018 akan tetapi belum semua kelurahan terbentuk.

Peran serta aktif masyarakat menjadi salah satu kekuatan besar dalam percepatan pencapaian 3 zero yaitu tidak ada infeksi baru, tidak ada kematian karena AIDS serta tidak ada stigma dan diskriminasi. WPA sangat penting untuk mencegah stigma dan

Email: tutik198692@gmail.com (*Corresponding Author)

diskriminasi terhadap ODHIV dan keluarganya karena wargalah yang paling dekat dan sering berinteraksi dengan orang lain termasuk ODHIV. Percepatan penanggulangan HIV AIDS dapat dilaksanakan secara terpadu dalam program pemberdayaan masyarakat seperti WPA. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberdayakan masyarakat melalui pembentukan WPA di tingkat kelurahan Kota Ternate, agar masyarakat bertanggungjawab terhadap upaya pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS di lingkungan tempat tinggalnya.

Metode

Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan cara pemberian materi dan diskusi. Sasarannya adalah perwakilan tokoh masyarakat, kader kesehatan dan PKK. Tahapan kegiatan ini meliputi :

1. Tahap Persiapan
Berkoordinasi dengan pihak kelurahan terkait dengan terpilihnya kelurahan berdasarkan usulan dari puskesmas setempat. Selanjutnya menentukan jumlah peserta dalam kegiatan ini dimana berjumlah 5 orang dari setiap perwakilan kelurahan. Kemudian menentukan narasumber yang sesuai dengan kebutuhan serta menyiapkan hal-hal teknis administrasi lainnya.
2. Tahap Pelaksanaan
Pemberian materi pelatihan yang sudah disusun sesuai jadwal pelaksanaannya. Selama sesi materi dibuka sesi diskusi bersama peserta pelatihan. Setelah pelaksanaan pelatihan selesai dilanjutkan dengan pengukuhan WPA tingkat kelurahan Kota Ternate oleh ketua KPA Kota Ternate dalam hal ini walikota Ternate.
3. Tahap Pelaporan
Pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban telah dilaksanakannya kegiatan pembentukan Warga Peduli AIDS (WPA) tingkat kelurahan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 18-20 Desember 2023 bertempat di Royal Function Resto Ternate dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang yang merupakan keterwakilan dari 8 (delapan) kelurahan seperti tokoh masyarakat, kader kesehatan dan PKK.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	N (40)	%
Kategori Umur (thn)		
24 - 33	4	10.0
34 - 43	12	30.0
44 - 53	16	40.0
54 - 63	7	17.5
> 63	1	2.5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	30.0
Perempuan	28	70.0
Pendidikan		
SMP	4	10.0
SMA	27	67.5
Diploma	4	10.0
Sarjana	5	12.5
Pekerjaan		
PNS	3	7.5
Swasta	5	12.5
Wiraswasta	4	10.0
Petani	4	10.0
Honorar	1	2.5
IRT	23	57.5
Status Perkawinan		
Menikah	33	82.5
Belum Menikah	3	7.5
Cerai Mati	1	2.5
Cerai Hidup	3	7.5

Sumber : Data Primer, Desember 2023

Diketahui rata-rata umur peserta 46 tahun dimana umur terendah 24 tahun dan tertinggi 68 tahun dengan kategori kelompok umur 44 - 53 tahun sebanyak 16 orang, sebagian besar pesertanya laki-laki sebanyak 28 orang dengan tingkat pendidikan terbanyak SMA sebanyak 27 orang serta sebagian besar sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 orang dengan status menikah sebanyak 33 orang.

Hari pertama; kegiatan dibuka secara langsung oleh Kepala Dinas Kesehatan Kota Ternate sekaligus sebagai sekretaris KPA Kota Ternate dr. Fathiyah Suma.,M.Kes dilanjutkan dengan materi pertama pengenalan program dari Komisi Penanggulangan AIDS Kota Ternate, informasi peran KPA Kota Ternate dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS seperti advokasi, membangun jejaring dengan stakeholder terkait maupun LSM/Yayasan/LKS, edukasi kesehatan bagi kelompok rentan dan kelompok resiko tinggi, pemeriksaan tes HIV maupun pembentukan komunitas peduli HIV AIDS. Selain memberikan edukasi kesehatan, peran KPA di lingkungan kelurahan salah satunya membentuk komunitas peduli HIV atau biasanya dikenal dengan Warga Peduli AIDS (WPA) yang berperan penting di kelurahan untuk melakukan upaya-upaya pencegahan HIV. Hal ini yang sudah dilakukan KPA Kota Ternate dalam membentuk WPA di kelurahan Kalumpang

dengan memberikan pelatihan agar meningkatkan pemahaman kepengurusan WPA tersebut (Lestari et al., 2023).

Dilanjutkan dengan informasi dan kebijakan terkait dengan masalah HIV AIDS yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Kota Ternate dr. Wirda Albaar. Kemudian dilanjutkan dari Kementerian Agama Kota Ternate tentang peran Kementerian Agama dalam penanggulangan HIV AIDS dimana informasi seputar HIV AIDS telah dilakukan melalui pendampingan pada calon pengantin selama 3 (tiga) bulan, selain informasi kesehatan lainnya informasi tentang HIV pun diikuti sertakan. Adanya pemeriksaan tes HIV bagi calon pengantin seperti dengan memberikan blangko kepada calon pengantin untuk melakukan pemeriksaan tes HIV di wilayah kerja puskesmas setempat. Selain itu, adanya bimbingan pra nikah yang disampaikan kepada calon pengantin sebagai upaya untuk kesiapan mental dan sebagainya bagi calon pengantin.



Gambar 1. Suasana Kegiatan Hari Pertama

Informasi dasar tentang HIV AIDS maupun kesehatan reproduksi perlu disampaikan agar peserta mendapatkan informasi yang benar dan mengetahui dampak tersebut, sehingga nantinya ketika WPA ini terbentuk di kelurahan para pengurus dapat menyampaikan informasi yang benar kepada masyarakat disekitarnya (Sumiati et al., 2023 & Lestari et al., 2023). Informasi dapat diberikan kepada masyarakat secara umum maupun pada kelompok resiko tinggi, karena informasi HIV AIDS dapat disampaikan kepada kalangan masyarakat umum sebagai upaya pencegahan secara dini yang dapat dilakukan oleh setiap orang (Yamko et al., 2022 & Lestari et al., 2022). Remaja menjadi kalangan prioritas dalam memberikan informasi Kesehatan terutama HIV AIDS maupun dampak dari kenakalan remaja, karena di usia-usia seperti remaja merupakan usia produktif yang

menyumbang angka kasus terbanyak. Oleh sebab itu informasi dapat diberikan agar para remaja mengetahui upaya pencegahan apa yang harus dilakukan agar tidak salah dalam pergaulan (Nurdin et al., 2021).



Gambar 2. Suasana Kegiatan Hari Kedua

Materi terakhir terkait dengan peran pemerintah kelurahan dalam penanggulangan HIV AIDS. Dimana WPA di tingkat kelurahan dapat bekerjasama dengan pihak kelurahan sehingga program-program WPA dapat berjalan bersama dengan pokja IV PKK. WPA juga dapat bekerjasama dengan pihak-pihak swasta di lingkungan tempat tinggal dalam mendukung program kegiatan. Adanya stakeholder terkait di lingkungan tempat tinggal juga dapat menjadi tugas bersama dalam menjalankan program pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS. Setiap sesi dibuka diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan para narasumber.

Seperti halnya yang telah dilakukan oleh WPA kelurahan Kalumpang bekerjasama dengan pihak puskesmas dan pemerintah kelurahan dalam melakukan upaya pencegahan dengan mengharuskan tempat-tempat hiburan yang berada di lokasi kelurahan ikut serta dalam pencegahan HIV AIDS salah satunya dengan keterlibatan dalam pemeriksaan tes HIV (Lestari, et al., 2023).

Hari kedua, sebelum memulai materi lanjutan panitia melakukan review kembali pada peserta tentang materi-materi yang sudah disampaikan pada hari pertama. Review diberikan selama kurang lebih 20 menit. Selanjutnya materi pertama tentang stigma dan diskriminasi yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara Hesty Elmasry, S.KM.,M.Kes. Stigma dan diskriminasi merupakan suatu hal yang menjadi tugas penting WPA maupun semua elemen masyarakat, karena dengan menghilangkan stigma dan diskriminasi berarti masyarakat ikut memberikan dukungan psikososial bagi ODHIV dan keluarganya.

Tidak semua ODHIV berperilaku yang tidak aman sehingga mereka tertular atau menderita HIV AIDS. Namun ada ODHIV yang sudah mengetahui status HIVnya karena perilaku pasangan atau orangtua, oleh sebab itu dukungan psikososial sangat penting dalam menghilangkan stigma dan diskriminasi. Adanya dukungan psikososial maka ODHIV tidak lagi memberikan stigma terhadap dirinya maupun keluarga yang telah siap menerimanya dengan status HIV. Adanya dukungan psikososial ini, diharapkan ODHIV dapat hidup lebih produktif dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Dilanjutkan dengan materi kedua tentang peran layanan IMS dan HIV, diketahui semua puskesmas di Kota Ternate sudah melayani pemeriksaan IMS dan HIV. Namun terdapat 4 (empat) puskesmas dengan layanan Perawatan, Dukungan dan Pengobatan (PDP) yaitu puskesmas Siko, BLUD Kalumpang, Kota dan BLUD Kalumata. Fungsi keberadaan layanan selain memberikan perawatan dan pengobatan, upaya promosi dan preventif juga dapat dilakukan bersama dengan masyarakat setempat di wilayah kerja puskesmas. Salah satunya dengan memberikan penyuluhan atau edukasi kesehatan tentang kesehatan reproduksi, IMS dan HIV AIDS maupun pemeriksaan tes HIV bagi masyarakat yang dianggap berperilaku beresiko.

Sama halnya dengan kerjasama yang sudah dilakukan oleh KPA Kota Ternate bersama puskesmas dan kelurahan dalam memberikan edukasi kesehatan seperti kesehatan reproduksi, HIV AIDS dan sebagainya (Sumiati et al., 2023 & Lestari et al., 2023). Keberadaan layanan sangat penting bagi kelompok risiko tinggi seperti pemeriksaan tes HIV. Tes HIV dapat dilakukan di layanan kesehatan maupun mobile yang dilakukan kerjasama di hotspot-hotspot atau tempat hiburan (Lestari, et al., 2023). Selain itu beberapa program dilayanan kesehatan untuk mencegah terjadinya penularan HIV seperti Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) yang merupakan kerjasama lintas program antara program HIV dengan KIA (Fahri, et al 2022).

Dilanjutkan dengan materi terakhir tentang pemberdayaan masyarakat oleh akademisi Dr.Tati Sumiati, S.KM.,M.KM, setelah dibentuknya WPA tingkat kelurahan maka langkah selanjutnya dengan pemberian informasi melalui pelatihan untuk meningkatkan pemahaman para peserta WPA dalam menjalankan tugasnya di kelurahan. Peran serta masyarakat sangat penting dalam menurunkan stigma dan diskriminasi terhadap populasi kunci (pekerja seks, pelanggan, waria, LSL dan sebagainya), ODHIV dan orang-orang terdampak oleh HIV AIDS seperti keluarga ODHIV. Peran kelurahan dengan melakukan

identifikasi potensi masalah seperti pendataan terkait masalah yang berkaitan dengan HIV AIDS dan narkoba di lingkungan kelurahan. Selanjutnya dapat merujuk warga yang memiliki gejala ke pelayanan kesehatan terdekat untuk mengikuti tes HIV, pemeriksaan IMS dan pengobatan. Jika masyarakat mampu menjalankan perannya tersebut maka masyarakat dapat menciptakan lingkungan tempat tinggalnya yang kondusif yaitu lingkungan yang aman dan tenang bagi anggota masyarakatnya. Selain itu WPA dapat mendampingi ODHIV dalam memberikan dukungan psikososial bagi ODHIV dan keluarganya agar tidak ada lagi stigma dan diskriminasi. Dalam menjalankan tugasnya WPA selalu berkoordinasi dengan pihak kelurahan sesuai dengan surat keputusan pihak kelurahan, KPA, layanan kesehatan dan stakeholder terkait jika dalam pelaksanaannya membutuhkan dukungan dari berbagai pihak.

Upaya pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS memerlukan keterlibatan masyarakat. Masyarakat yang terdiri dari berbagai profesi mempunyai peran penting seperti tenaga kesehatan yang dapat membantu ODHIV dan keluarganya agar kebutuhan nutrisi ODHIV terpenuhi sehingga ODHIV dapat hidup secara berkualitas (Lestari, et al., 2022), keterlibatan dalam pelatihan-pelatihan untuk peningkatan pemahaman (Lestari, et al., 2023) serta peran penting dari komunitas peduli HIV agar memberikan dukungan psikososial pada ODHIV dan keluarganya terutama menghilangkan stigma dan diskriminasi (Supriyatni et al., 2021; Winarni & Martiningsih, 2019).



Gambar 3. Suasana Kegiatan Hari Ketiga

Hari ketiga, seperti biasanya dilakukan review materi pada hari kedua. Selanjutnya tentang berbagi pengalaman kinerja WPA kelurahan Kalumpang dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS oleh ketua PKK kelurahan Kalumpang Rachmawati Mochtar, S.Pd. WPA dapat berjalan karena peran pemerintah

kelurahan memasukkan program kerja WPA di program PKK pada pokja IV. Selain itu melibatkan puskesmas setempat, KPA Kota Ternate dan PIK dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat baik itu melalui pertemuan kecil maupun pertemuan rutin bulanan.

Untuk memperkuat program WPA di kelurahan salah satunya dengan tidak adanya stigma dan diskriminasi, maka melalui pelatihan ini KPA Kota Ternate memberikan adanya testimoni ODHIV. Tujuannya para peserta dapat melihat langsung dan bisa berinteraksi dengan ODHIV sehingga secara perlahan dapat menghilangkan stigma dan diskriminasi jika berdampingan dengan ODHIV tidak menularkan HIV (kontak sosial). Keterbukaan status HIVnya menandakan bahwa mereka membutuhkan dukungan psikososial salah satu satunya dengan tidak membedakan mereka karena status HIVnya. Hidup secara berdampingan dan saling membutuhkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan kualitas hidup yang lebih bermakna.



Gambar 4. Suasana Pengukuhan WPA

Selanjutnya para peserta dengan tim panitia menyusun rencana tindak lanjut yang akan dilakukan di kelurahan. KPA Kota Ternate akan melakukan pendampingan selama kegiatan berlangsung di kelurahan. WPA merupakan sebuah wadah yang dibentuk ditingkat kelurahan atas inisiatif dari KPA Kota Ternate, maka pengukuhan WPA tingkat kelurahan dilakukan secara resmi oleh ketua KPA Kota Ternate dalam hal ini walikota Ternate Dr. Muhammad Tauhid Soleman, M.Si. pada lurah dan ketua PKK.

Simpulan

Pelatihan WPA tingkat kelurahan ini mendapat respon positif dari pihak kelurahan dan keterwakilan masyarakat sebagai peserta karena dengan keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan dan

penanggulangan HIV AIDS menjadi kunci penting untuk menekan kasus HIV. Kota Ternate walaupun tidak memiliki tempat prostitusi secara resmi namun angka kasus IMS dan HIV AIDS setiap tahunnya meningkat. Masyarakat mempunyai peran penting seperti memberikan informasi yang benar di lingkungan masyarakat setempat agar upaya pencegahan secara dini dapat dilakukan secara bersama.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan pada Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Ternate yang telah mendukung dan memfasilitasi selama pelaksanaan kegiatan.

Daftar Pustaka

- Fahri Safria, Nani Supriyatni, T. L. (2022). Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas BLUD Kalumpang Kota Ternate. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 720-728.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immuno-Deficiency Syndrome, Dan Infeksi Menular Seksual. Jakarta; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Lestari, T., Muhlis, M., Yamko, R., Sumiati, T., Andiani, A., Surasno, D. M., Rahayu, A., & Mansur, S. (2022). Workshop Pelayanan Gizi bagi Orang dengan HIV AIDS. *Jurnal Biosainstek*, 5(1), 70-73. <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v5i1.1384>
- Lestari, T., Suma, F., Muhlis, M., & Bustamin, R. (2023). Workshop Peran Remaja Dalam Penanggulangan HIV AIDS Menuju Eliminasi 2030. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 3(2), 134-139.
- Lestari, T., Sumiati, T., & Muhlis, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Siswa SMP Terkait Dampak Pernikahan Dini. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 23-26. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i1.77>
- Lestari, T., Yamko, R., & Muhlis, M. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan HIV AIDS pada Remaja PKPR di Wilayah Kerja Puskesmas BLUD Kalumpang. *Jurnal Serambi Sehat*, XV(3), 1-10.
- Lestari, T., Yamko, R., Muhlis, M., Nurnaningsih, N., & Febriyanti, F. (2023). Karakteristik Wanita Pekerja

- Seks (WPS) dalam Melakukan Pemeriksaan HIV di Lokasi X, Y Kota Ternate Tahun 2022. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 8(2), 171-179.
<https://doi.org/10.30829/jumantik.v8i2.12428>
- Nurdin, M. R., Supriyatni, N., & Lestari, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Hiv-Aids Pada Remaja SMA/SMK Di Kota Tidore Tahun 2021. 3, 20-25.
- Permendagri Nomor 20 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Penanggulangan HIV dan AIDS di Daerah, Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia 1 (2007).
- Sumiati, T., Lestari, T., Surasno, D. M., Rahayu, A., & Mansur, S. (2023). Edukasi tentang Pubertas dan Upaya Perlindungan Diri pada Remaja. *Health Promotion and Community Engagement Journal*, 1(2), 20-25.
<http://jurnal.pppkmi.org/index.php/hpcej/article/view/38%0Ahttps://jurnal.pppkmi.org/index.php/hpcej/article/download/38/18>
- Supriyatni, N., Andiani, A., Rahayu, A., & Lestari, T. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) pada Orang Dengan HIV/AIDS di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara Tahun 2020. *Jurnal Biosainstek*, 3(1), 21-26.
<https://doi.org/10.52046/biosainstek.v3i1.604>
- Dinas Kesehatan Kota Ternate. (2023). Laporan HIV AIDS Kota Ternate.
- Tutik Lestari, Ridwan Yamko, & Mudini Muhlis. (2023). Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan HIV AIDS Di Kelurahan Kalumpang. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 2(1), 52-60.
<https://doi.org/10.33369/kreativasi.v2i1.28109>
- Winarni, S., & Martiningsih, W. (2019). Pemberdayaan Kelompok Warga Peduli AIDS (WPA) Dalam Program Stop (Suluh, Temukan, Obati, Pertahankan). *Jurnal Idaman*, 3(2), 120-128.
- Yamko, R., Lestari, T., & Muhlis, M. (2022). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Blud Kalumpang Kota Ternate Ridwan. *Jurnal Serambi Sehat*, XV(1).